

**EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN CARD SORT
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 3 GADUNG SURABAYA**



Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)
Ilmu Tarbiyah.

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 300 PAI	No REG : T-2010/PAI/300
	ASAL BUKU :
	TANGGAL ;

Oleh:

Yana Ilmiah
D01206182

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SURABAYA
AGUSTUS 2010**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : Yana Ilmiah

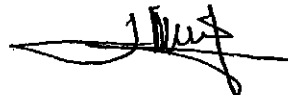
NIM : D01206182

Judul : EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN *CARD SORT*
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS X SMA
MUHAMMADIYAH 3 GADUNG SURABAYA

ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 Agustus 2010

Pembimbing,



Drs. Nadlir, M.Pd. I
NIP. 196807221996031002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Yana Ilmiah** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. Nadlir, M.Pd. I
NIP. 196807221996031002

Sekretaris,

Fitriah, MA
NIP. 197610042009122001

Penguji I,

Drs. H. M. Yopus Abu Bakar, M.Ag.
NIP. 196503151998031001

Penguji II,

Drs. Suparto, M.Pdi
NIP. 196904021995031002

ABSTRAK

Efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya
Oleh Yana Ilmiah

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran aktif adalah metode pembelajaran *card sort*. Metode ini menggunakan potongan-potongan kertas berisi materi dan siswa menyortir kartu yang mempunyai kategori yang sama. Dengan diterapkan metode tersebut, diharapkan pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan siswa mampu memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Karena dalam penggunaan metode tersebut, siswa juga ikut berperan aktif. Atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

Untuk mengetahui beberapa permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut maka dirumuskan beberapa masalah antara lain; Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi kemampuan guru dan aktivitas siswa, Bagaimana prestasi belajar siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, adakah perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

Untuk metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan metode tes. Dan untuk metode analisisnya menggunakan analisis kuantitatif statistic non parametric SPSS 17.0 menggunakan uji t independent sample test .

Berdasarkan analisis kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran *card sort*. diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran *card sort* selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan analisis aktivitas siswa selama mengikuti metode pembelajaran *card sort*. dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif, hal ini sesuai dengan jumlah rata-rata sebesar 75,4 % sementara jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan sebesar 24,4 %. Sedangkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata prosentase ketercapaian skor test siswa kelas eksperimen telah tercapai sebesar 84,0606, sedangkan rata-rata skor test kelas kontrol adalah 62,5758 maka, metode pembelajaran *card sort* efektif dalam prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan perhitungan uji t dengan hasil $t_{hitung} : 11,649 > t_{tabel} : 2,145$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* efektif terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	8
F. Hipotesis.....	12
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	13
H. Sistematika Pembahasan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran <i>Card Sort</i>.....	16
1. Pengertian Metode <i>Card Sort</i>	16
2. Langkah- langkah <i>Card Sort</i>	17
3. Tujuan Metode <i>Card Sort</i>	19
4. Implementasi Metode Pembelajaran <i>Card Sort</i> dalam Proses Belajar dan Mengajar.....	20

B. Prestasi Belajar	28
1. Pengertian Prestasi belajar siswa	28
2. Tipe-Tipe Prestasi Belajar.....	30
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar.....	35
4. Indikator prestasi belajar.....	36
5. Evaluasi prestasi belajar	39
6. Ukuran prestasi belajar.....	40
C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya	42
D. Efektivitas pembelajaran <i>card sort</i> terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam	43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi variabel	47
1. Ruang Lingkup Penelitian.....	47
2. Keterbatasan Penelitian.....	48
B. Jenis Penelitian.....	49
C. Rancangan Penelitian	50
D. Pendekatan Penelitian	52
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data	54
F. Teknik Analisa Data	56

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	65
B. Sejarah Singkat dan Kondisi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya	65
C. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.....	66
1. Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya	67

2. Keadaan Anak Didik	70
3. Keadaan Pendidik.....	71
4. Sarana dan Prasarana.....	72
D. Analisis Data	74
1. Analisis Data Hasil Observasi.....	74
2. Analisis Data Hasil Tes.....	80

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	87
B. Saran-saran	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Jenis indikator dan cara mengevaluasinya	36
Tabel 2.2	Ukuran Prestasi Belajar	42
Tabel 3.1	Skor dan Kategori.....	56
Tabel 3.2	Pedoman Rata-rata Kategori	56
Tabel 3.3	Skor dan Kategori nilai	59
Tabel 4.1	Data jumlah siswa tahun 2006-2010	70
Tabel 4.2	Data Pendidik SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.....	71
Tabel 4.3	Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya	73
Tabel 4.4	Kemampuan guru dalam dalam mengelola pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran <i>card sort</i>	74
Tabel 4.5	Prosentase aktivitas siswa dengan metode pembelajaran <i>card sort</i>	78
Tabel 4.6	Data Hasil Penelitian Kelas X.1 (kelas eksperimen)	80
Tabel 4.7	Data Hasil Penelitian Kelas X.1 (kelas kontrol)	81
Tabel 4.8	Kelas eksperimen dan kelas kontrol	82
Tabel 4.9	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	83
Tabel 4.10	Group Statistics	84
Tabel 4.11	Independent Samples Test.....	84

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

**BABI
PENDAHULUAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh Sumber Daya manusia (SDM) yang bermutu. SDM yang bermutu ditentukan oleh kemajuan pendidikan di Negara yang bersangkutan. Didalam dunia pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar adalah proses transfer ilmu kepada siswa. Diharapkan dengan adanya proses belajar mengajar siswa dapat memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari proses tersebut, sehingga tujuan pendidikan suatu bangsa dapat tercapai. Belajar tidak hanya meliputi mata pelajaran, tetapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan, dan cita-cita.¹

Pendidikan adalah bagian dari suatu proses yang diharapkan untuk mencapai tujuan. Seperti yang tercantum dalam UU No.20 tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak. Serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta

¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 45

bertanggung jawab. Rasulullah telah memperingatkan betapa pentingnya pendidikan untuk hari depan anak-anak, dengan sabdanya:

عَلِّمُوا أَوْلَادَكُمْ فَإِنَّهُمْ مَخْلُقُونَ لِزَمَنِ غَيْرِ زَمَانِكُمْ (رواه

احمد)

Artinya:

"Didiklah anak-anakmu, karena mereka itu dijadikan untuk menghadapi masa yang lain dari masa kamu ini" (HR Ahmad)

Prof. Dr. M. Athiyah Al Abrasy mengemukakan tentang tujuan pendidikan dalam satu hal yaitu fadilah/ keutamaan. Uraianya adalah: "Para ahli pendidikan islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah atau keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan utama dalam pendidikan islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dan beliau juga mengutip pendapat Al Ghazali: tujuan dari pendidikan ialah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah hendaknya seorang pelajar itu

belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang bodoh atau bermegah-megah dengan kawan.²

Pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, mengemban berbagai tugas dan fungsi yang terkait dengan kebutuhan hidup manusia, seperti fungsi sosial, bimbingan, dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membentuk disiplin hidup. Hal ini setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia tetap memerlukan adanya pendidikan. Kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya.

Pendidikan juga merupakan proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.³

Mengajar bagi seorang guru adalah usaha menciptakan suasana belajar bagi siswa secara optimal, mengingat begitu pentingnya proses belajar yang dialami siswa. Maka seorang guru yang berkompeten akan lebih mampu untuk membelajarkan siswa karena “mengetahui” tidak sepenting “memperoleh pengetahuan sendiri”. Peran guru dalam proses belajar mengajar bukan lagi

²Hamdani Ihsan dan H.A Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 73

³Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 79

menyampaikan pengetahuan, melainkan memupuk pengetahuan serta membimbing siswa untuk belajar sendiri karena keberhasilan siswa sebagian besar bergantung pada kemampuannya untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar sendiri.

Belajar itu sendiri senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.⁴ Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan.

Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang belajar, maka secara tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil pelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran seorang guru selalu memilih sebuah metode sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya metode

⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 22

bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat prinsip umum dalam memfungsikan metode yaitu dengan menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dan banyak sekali metode yang ditawarkan dalam buku- buku pendidikan.⁵ Namun pada kenyataannya semua itu tidak selalu efektif digunakan dalam pembelajaran.

Ibarat makanan, satu jenis masakan yang dimasak oleh koki yang berbeda akan berakibat pada perbedaan rasa pada masakan terseut. Hal ini dibuktikan nasi goreng yang dihidangkan restoran tertentu dirasakan oleh pembeli lebih enak dari pada nasi goreng pada restoran lain. Berbicara tentang rasa suatu masakan tidak akan lepas dari koki yang telah meramu dan mengolah bahan mentah menjadi masakan yang siap saji. Berbicara tentang koki yang menyiapkan makanan, berarti berarti berbicara tentang dia mengolah dan memberi bumbu sehingga dapat menghasilkan rasa yang lezat. Sebuah materi pembelajaran jika diajarkan oleh guru yang berbeda akan dirasakan oleh dengan rasa yang berbedapula. Jika siswa ditanya kenapa guru A banyak disenangi oleh peserta didik, dapat ditebak bahwa jawabannya akan berkisar pada cara mengajarnya yang menarik.

Ilustrasi diatas menggambarkan bahwa guru harus memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan suatu materi salah satunya materi

⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), 18

pendidikan agama islam. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman siswa terhadap suatu materi sehingga prestasi siswa diharapkan akan meningkat. Oleh karena itu, peneliti meneliti efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk memilih metode yang sesuai dalam mengajarkan materi kepada anak didik.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?
3. Adakah perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya
3. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan yang sedang di kaji maupun bagi penyelenggaraan kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, secara rincian tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut:

1. Siswa
 - a. Siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran PAI akan berkurang bebannya dengan Pembelajaran *card sort* sehingga diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa terutama PAI.
 - b. Meningkatkan pencurahan waktu dan tugas.
 - c. Motivasi dan daya tarik siswa terhadap mata pelajaran PAI dapat meningkat.
 - d. Menumbuhkan semangat dalam proses pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bosan.

2. Guru

- a. Sebagai motivasi meningkatkan ketrampilan yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran.
- b. Guru dapat semakin bersemangat dalam belajar mengajar.
- c. Guru dapat semakin mantap mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran.
- d. Dapat menciptakan suasana kelas yang saling menghargai nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan guru bidang studi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sekolah

- a. Memberikan sumbangan yang baik untuk sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi siswa.
- b. Mendapat masukkan tentang penelitian yang dapat memajukan sekolah.
- c. Pembelajaran *card sort* dapat digunakan sebagai masukkan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

5. Peneliti

Mendapat pengalaman dalam menerapkan metode pembelajaran *card sort*, yang kelak dapat diterapkan saat peneliti terjun ke lapangan.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda tentang judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu ditegaskan istilah-istilah berikut.

1. Efektivitas

Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang di capai.⁶ Yang dimaksud efektivitas disini adalah keterkaitan antara tujuan dan hasil oleh metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

2. Metode Pembelajaran *Card Sort*

Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁷ Pembelajaran adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. *Card* di dalam kamus bahasa inggris berarti kartu dan *Sort* berarti memilah.⁸ Jadi *card sort* adalah merupakan metode yang dalam pembelajarannya dengan menggunakan pemilahan kartu. Maksud metode *card sort* ini adalah metode yang termasuk dalam metode pembelajaran dimana dalam pembelajarannya dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang berisikan materi dan siswa yang memilih atau menyortir kertas atau kartu sesuai dengan kategori yang sama.

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *card sort* adalah Langkah pertama, guru membagikan selembar “kartu” atau potongan kertas kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi.

⁶ <http://Starawaji's.blogspot.com/2009/02/Pengertian-Efektivitas.html>. 04 Agustus 2010

⁷ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 91.

⁸ Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*, (Bandung: Hasta, 1980), 22

Kartu tersebut terdiri dari “kartu judul” dan dan “kartu bahasan dari judul” tersebut. Kartu judul biasanya menggunakan huruf kapital dan kartu-kartu sub judul menggunakan huruf non-kapital; Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu judul) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok; Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu “pokok bahasan” atau masalah masing-masing; Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut; Langkah kelima, seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan; Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang; Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

3. Prestasi belajar siswa

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *pressosatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha.⁹

⁹ Zainal A, *Evaluasi Instruksions Prinsip Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), 2-3

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰ Prestasi belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam¹¹

Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup al Qur'an dan Al Hadist, keimanan, akhlak, Aqidah/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi pendidikan agama islam memperoleh usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, yang dimaksud peneliti mengambil judul **Efektivitas Metode Pembelajaran *Card Sort* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA**

¹⁰ A. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam Ma'arif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989), 23

¹¹ Abdul Majid, S.Ag, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005), 131

Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, adalah apakah ada perbedaan efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa didalam mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas X di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

F. Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari kata "*Hypo*" yang artinya di bawah dan "*Thesa*" yang artinya kebenaran, jadi hipotesa artinya di bawah kebenaran atau kebenarannya masih perlu diuji lagi.¹² Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.¹³

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan anggapan dasar tersebut di atas, hipotesis itu sendiri di bagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Hipotesis Awal atau disebut juga hipotesis nol.

Hipotesis yang mengandung pernyataan yang menyangkal dan biasanya di tulis dengan (H_0).

2. Hipotesis Alternatif atau disebut juga hipotesis kerja.

Hipotesis yang isinya mengandung pernyataan yang tidak menyangkal dan biasa ditulis dengan (H_a).¹⁴

Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah:

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 68

¹³ *Ibid.*...., 2

¹⁴ L.B, Netra, *Statistik Inferensial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1974), 26

- 1.) Hipotesis Awal (H_a): Menyatakan adanya perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.
- 2.) Hipotesis Alternatif (H_o): Menyatakan tidak adanya perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat

pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada:

1. Metode yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah metode pembelajaran *card sort* dalam pelajaran aqidah khususnya pada materi Iman Kepada Allah, Obyek yang diteliti dibatasi pada siswa siswi kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.
2. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan laporan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori yang terdiri dari tiga sub bab, yakni bagian pertama mencakup tinjauan tentang pembelajaran *card sort* meliputi pengertian *card sort*, langkah-langkah metode *card sort*, tujuan metode *card sort*, dan implementasi pembelajaran *card sort*. Bagian kedua tentang prestasi belajar meliputi pengertian prestasi belajar, tipe-tipe prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, indikator prestasi belajar, evaluasi hasil belajar, dan ukuran prestasi belajar. Bagian ketiga tentang efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

BAB III: Metodologi penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang identifikasi variabel, jenis penelitian, rancangan penelitian,

populasi sampel dan teknik sampling, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan hasil penelitian, dalam bab ini menguraikan tentang laporan hasil penelitian yang meliputi subbab pertama, yaitu: gambaran umum obyek penelitian yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Subbab ke dua yaitu penyajian dan analisis data yang merupakan hasil empiris yang di teliti dari lapangan.

BAB V: Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB II
LANDASAN TEORI

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Card Sort*

1. Pengertian Metode *Card Sort*

Metode mengajar itu adalah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada murid. Ia dimaksudkan agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna oleh anak dengan baik. Oleh karena itu terdapat berbagai cara yang dapat di tempuh. Dalam memilih cara atau metode guru dibimbing oleh filsafat pendidikan yang dianut guru dan tujuan pelajaran yang hendak dicapai. Disamping itu penting pula memperhatikan hakikat anak didik yang hendak dididik, dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan. Jadi metode itu hanya menentukan prosedur yang akan diikuti.¹⁵

Card di dalam kamus bahasa inggris berarti kartu dan *Sort* berarti memilah.¹⁶ Jadi *card sort* adalah suatu metode yang menggunakan dengan sortir kartu atau memilah kartu.¹⁷ Maksud metode *card sort* ini adalah metode yang termasuk dalam metode pembelajaran aktif dimana dalam pembelajarannya dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang

¹⁵ Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996),

¹⁶Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*,(Bandung: Hasta, 1980), 22

¹⁷Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005), 134

berisikan materi dan siswa yang memilih atau menyortir kertas atau kartu sesuai dengan kategori yang sama.

Metode *card sort* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran aktif (*active learning*) yang dikembangkan oleh Mel Silberman. Metode ini melibatkan aktivitas kerja sama yang digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang benda, atau menilai informasi. Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan atau memotivasi siswa yang merasa penat.¹⁸

2. Langkah- langkah *Card Sort*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *card sort* ada beberapa macam:

Pertama, adalah:

- a. Setiap peserta didik diberi potongan kertas yang berisi informasi atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Mintalah peserta didik untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama.
- c. Peserta didik dengan kategori yang sama diminta mempresentasikan kategori masing-masing didepan kelas.

¹⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mutu, 1990), 114

- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pelajaran.¹⁹

Kedua, adalah:

- a. Langkah pertama, guru membagikan selebar “kartu” atau potongan kertas kepada setiap siswa dan pada kartu tersebut telah dituliskan suatu materi. Kartu tersebut terdiri dari “kartu judul” dan “kartu bahasan dari judul” tersebut. Kartu judul biasanya menggunakan huruf kapital dan kartu-kartu sub judul menggunakan huruf non-kapital;
- b. Langkah kedua, siswa diminta untuk mencari teman (pemegang kartu judul) yang sesuai dengan masalah yang ada pada kartunya untuk satu kelompok;
- c. Langkah ketiga, siswa akan berkelompok dalam satu “pokok bahasan” atau masalah masing-masing;
- d. Langkah keempat, siswa diminta untuk menempelkan di papan tulis bahasan yang ada dalam kartu tersebut berdasarkan urutan-urutan bahasanya yang dipegang kelompok tersebut;
- e. Langkah kelima, seorang siswa (pemegang kartu judul) dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan dan sekaligus mengecek kebenaran urutan per pokok bahasan;

¹⁹ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 50-51

- f. Langkah keenam, bagi siswa yang salah mencari kelompok sesuai bahasan atau materi pelajaran tersebut, diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi yang sesuai dengan kartu yang dipegang;
- g. Langkah ketujuh, guru memberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.²⁰

3. Tujuan Metode *Card Sort*

Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, tidak lepas dari suatu tujuan yang hendak dicapai. Pada dasarnya pencapaian tujuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru, karena faktor pendidik besar perannya. Sekiranya pendidik itu baik, maka hasil pendidikannya akan baik pula demikian sebaliknya. Pendidik yang belum siap mengajar tidak akan berhasil didalam pelaksanaan pengajaran dan pendidikan.²¹

Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilih dan memilih kartu” (*card sort*) ini adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” (recall) terhadap materi kuliah/pelajaran yang telah dipelajari mahasiswa/siswa.²²

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang obyek atau

²⁰ <http://podoluhur.blogspot.com/2009/02/metode-dan-strategi-pembelajaran.html>. 5 Mei 2010

²¹ Mansyur, strategi belajar mengajar, modul, (Jakarta: direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam, 1998), 48

²² <http://podoluhur.blogspot.com/2009/02/metode-dan-strategi-pembelajaran.html>. 5 Mei 2010

mereview informasi. Gerakan fisik yang dominan dalam strategi ini dapat membantu mendinamiskan kelas yang jenuh atau bosan.²³

4. Implementasi Metode Pembelajaran *Card Sort* dalam Proses Belajar dan Mengajar

Belajar itu sendiri senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik kalau si subyek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.²⁴ Belajar sebagai kegiatan individu sebenarnya merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim kepadanya oleh lingkungan. Dengan demikian terjadinya kegiatan belajar yang dilakukan oleh seorang individu dapat dijelaskan dengan rumus antara individu dan lingkungan.

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses saling berinteraksi antara yang mengajar dengan yang belajar, maka secara tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam

²³ Hisyam Zaiini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, 50

²⁴ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986), 22

suasana belajar. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil pelajaran atau dengan istilah tujuan pembelajaran.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi

dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Dalam proses pembelajaran seorang guru selalu memilih sebuah metode sebaik mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada intinya metode bertujuan mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai yang diinginkan. Karenanya terdapat prinsip umum dalam memfungsikan metode yaitu dengan menyenangkan, digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id menggembarakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh peserta didik. Dan banyak sekali metode yang ditawarkan dalam buku- buku pendidikan.²⁵ Namun pada kenyataannya semua itu tidak selalu efektif digunakan dalam pembelajaran.

Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan strategi yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Strategi pembelajaran yang ditawarkan adalah strategi belajar aktif (*active learning strategy*).

²⁵ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008), 18

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi kuliah, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang mereka baru pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.²⁶

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran aktif (active learning) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (active learning) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Beberapa penelitian membuktikan bahwa perhatian anak didik berkurang bersamaan dengan berlalunya waktu. Penelitian Pollio (1984) menunjukkan bahwa siswa dalam ruang kelas hanya memperhatikan pelajaran sekitar 40% dari waktu pembelajaran yang tersedia. Sementara penelitian Mc Keachie

²⁶ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*. (Yogyakarta: Pustaka Insan madani, 2008), xiv

(1986) menyebutkan bahwa dalam sepuluh menit pertama perhatian siswa dapat mencapai 70%, dan berkurang sampai menjadi 20% pada waktu 20 menit terakhir.

Kondisi tersebut di atas merupakan kondisi umum yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Hal ini menyebabkan seringnya terjadi kegagalan dalam dunia pendidikan kita, terutama disebabkan anak didik di ruang kelas lebih banyak menggunakan indera pendengarannya dibandingkan visual, sehingga apa yang dipelajari di kelas tersebut cenderung untuk dilupakan. Sebagaimana yang diungkapkan Konfucius:

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya lihat, saya ingat

Apa yang saya lakukan, saya paham

Ketiga pernyataan ini menekankan pada pentingnya belajar aktif agar apa yang dipelajari di bangku sekolah tidak menjadi suatu hal yang sia-sia. Ungkapan di atas sekaligus menjawab permasalahan yang sering dihadapi dalam proses pembelajaran, yaitu tidak tuntasnya penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran.

Mel Silberman (2001) memodifikasi dan memperluas pernyataan Confucius di atas menjadi apa yang disebutnya dengan belajar aktif (active learning), yaitu :

Apa yang saya dengar, saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat, saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan tanyakan atau diskusikan dengan beberapa teman lain, saya mulai paham

Apa yang saya dengar, lihat, diskusikan dan lakukan, saya memperoleh pengetahuan dan keterampilan

Apa yang saya ajarkan pada orang lain, saya kuasai

Ada beberapa alasan yang dikemukakan mengenai penyebab mengapa kebanyakan orang cenderung melupakan apa yang mereka dengar. Salah satu jawaban yang menarik adalah karena adanya perbedaan antara kecepatan bicara guru dengan tingkat kemampuan siswa mendengarkan apa yang disampaikan guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Tetapi berapa banyak kata-kata yang dapat ditangkap siswa dalam per menitnya? Ini juga bergantung pada cara mereka mendengarkannya. Jika siswa benar-benar berkonsentrasi, mereka akan dapat mendengarkan dengan penuh perhatian terhadap 50 hingga 100 kata per menit, atau setengah dari apa yang dikatakan guru. Itu karena siswa juga berpikir banyak selama mereka mendengarkan. Akan sulit menyimak guru yang bicarannya nerocos. Besar kemungkinan, siswa tidak bisa konsentrasi karena, sekalipun materinya menarik, konsentrasi dalam waktu yang lamamemang bukan perkara mudah. Penelitian menunjukkan bahwa siswa mampu mendengarkan (tanpa memikirkan)dengan kecepatan 400 hingga 500 kata per menit. Ketika mendengarkan dalam waktu berkepanjangan terhadap seorang guru yang



berbicara terlalu lambat, siswa cenderung menjadi jenuh, dan pikiran mereka mengembara entah ke mana.²⁷

Penambahan visual pada proses pembelajaran dapat menaikkan ingatan sampai 171% dari ingatan semula. Dengan penambahan visual di samping auditori dalam pembelajaran kesan yang masuk dalam diri anak didik semakin kuat sehingga dapat bertahan lebih lama dibandingkan dengan hanya menggunakan audio (pendengaran) saja. Hal ini disebabkan karena fungsi sensasi perhatian yang dimiliki siswa saling menguatkan, apa yang didengar dikuatkan oleh penglihatan (visual), dan apa yang dilihat dikuatkan oleh audio (pendengaran). Dalam arti kata pada pembelajaran seperti ini sudah diikuti oleh reinforcement yang sangat membantu bagi pemahaman anak didik terhadap materi pembelajaran.

Active learning (belajar aktif) pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan, tidak menjadi hal yang membosankan bagi mereka. Dengan memberikan strategi active learning (belajar aktif) pada anak didik dapat membantu ingatan (memory) mereka, sehingga mereka dapat dihantarkan kepada tujuan pembelajaran dengan sukses. Hal ini kurang diperhatikan pada pembelajaran konvensional. Dalam metode active learning (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada

²⁷Melvin L. Silberman, *Active Learning terjemah*, (Bandung: Nuansa, 2006), 24

sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

Salah satu metode atau strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam proses belajar mengajar adalah metode *card sort*. Metode ini memungkinkan partisipasi seluruh siswa dalam sebuah kelas. Setiap siswa diberi lembaran kartu yang berbeda-beda. Kartu yang dibagikan terdiri dari kartu judul dan kartu sub judul dari beberapa materi pelajaran. Siswa harus mencari atau mencocokkan kartunya dengan judul yang sesuai dan menempelkannya di papan tulis. Apabila ada siswa yang keliru dalam menempatkan kartu akan mendapatkan hukuman misalnya ia harus mencari kelompok yang cocok dengan kartu yang diberikan kepadanya. Kemudian guru menunjuk salah satu kelompok untuk presentasi di depan kelas sesuai dengan materi yang telah dicocokkan tadi. Situasi belajar seperti ini menghindarkan sikap pasif, dan meningkatkan kerjasama antar siswa. Penggunaan metode *card sort* diharapkan dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi belajar siswa

Kata prestasi belajar berasal dari bahasa Belanda yaitu *pressosatie* kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi *prestasi* yang berarti hasil usaha.²⁸

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁹ apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar ada juga yang menyebutnya dengan istilah hasil belajar seperti Nana Sudjana (1991).³⁰

Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Sedangkan menurut Arif Gunarso (1993 : 77) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor

2-3 ²⁸ Zainal A, *Evaluasi Instruksions Prinsip Prosedur*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991),

23 ²⁹ A. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam Ma'arif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989),

³⁰ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 151

setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan.

Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Menurut Saifudin Anwar (2005 : 8-9) mengemukakan tentang tes prestasi belajar bila dilihat dari tujuannya yaitu mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar. Testing pada hakikatnya menggali informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Pencapaian prestasi belajar merujuk kepada aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Oleh karena itu ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator belajar. Artinya, prestasi belajar harus mencakup aspek-aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Tipe-Tipe Prestasi Belajar

Adapun tipe-tipe prestasi belajar antara lain sebagai berikut:

a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif.³¹

Tipe-tipe prestasi belajar bidang kognitif mencakup:

- 1) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (*knowledge*)
- 2) Tipe prestasi belajar pemahaman (*comprehention*)
- 3) Tipe prestasi belajar penerapan (*aplikasi*)
- 4) Tipe prestasi belajar analisis
- 5) Tipe prestasi belajar sintesis
- 6) Tipe prestasi belajar evaluasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengetahuan hafalan merupakan terjemahan dari kata *knowledge* meminjam istilah Bloom. Pengetahuan ini mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Bahan-bahan pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), seperti masalah-masalah tauhid, Al Qur'an, hadis, prinsip-prinsip dalam fiqih (hukum islam) termasuk dalam materi pelajaran ibadah seperti shalat dan lain-lain, yang lebih menuntut hafalan.

Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian, tipe prestasi belajar ini

³¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 151

penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi.

Tipe prestasi belajar "pemahaman" lebih tinggi satu tingkat dari tipe prestasi menangkap makna atau arti dari suatu konsep. Ada tiga macam pemahaman yaitu: (1) pemahaman terjemahan, yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung didalamnya. (2) pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda, dan (3) pemahaman ekstrapolasi, yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu, dan memperluas wawasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi) merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru. Misalnya memecahkan persoalan fara'id (pembagian harta pusaka dengan menggunakan rumus-rumus tertentu), menerapkan suatu dalil yakni qur'an hadist atau hukum islam dan kaidah-kaidah ushul fiqih dalam suatu persoalan umat. Dengan demikian, aplikasi harus ada konsep, teori, hukum atau dalil dan rumus yang diterapkan terhadap suatu persoalan.

Tipe prestasi belajar analisis merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti. Analisis merupakan tipe belajar yang sangat kompleks, yang memanfaatkan unsur belajar sebelumnya, yakni

pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi. Apabila kemampuan analisis sudah dimiliki seseorang akan dapat mengkreasi sesuatu yang baru. Analisis antara lain menguraikan, memecahkan, membuat diagram, memisahkan, membuat garis besar, merincikan, membedakan, menghubungkan, memilih alternatif, dan lain-lain.

Sintesis merupakan lawan analisis. Analisis tekanannya adalah pada kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas, sedangkan pada sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas. Sintesis juga memerlukan hafalan pemahaman, aplikasi, dan analisis. Melalui sintesis dan analisis makaberpikir kreatif untuk menemukan sesuatu yang baru (inovatif) akan lebih mudah dikembangkan.

Tipe prestasi belajar evaluasi merupakan kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya. Tipe prestasi belajar ini dikategorikan paling tinggi, mencakup semua prestasi belajar yang telah disebut di atas. Dalam tipe prestasi belajar evaluasi, tekanan pada pertimbangan sesuatu nilai, mengenai baik tidaknya, tepat tidaknya, dengan menggunakan kriteria tertentu. Untuk dapat melakukan evaluasi, diperlukan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis dan sintesis.

b. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang dapat diramalkan peruban, bahan-perubahannya, apabila seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi. Tingkat bidang afektif sebagai tujuan dan tipe prestasi belajar mencakup:

- 1) *Receiving*, yakni kepekaan belajar dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- 3) *Valuing* atau penilaian, yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- 4) *Organisasi* yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemandirian, prioritas nilai yang telah dimilikinya.
- 5) *Karakteristik dan internalisasi nilai*, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.

c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotor

Tipe prestasi belajar bidang psikomotor tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Adapun tingkatan keterampilan itu meliputi

- 1) Gerakan refleks (kererampilan pada gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perspektual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif motorik dan lain-lain
- 4) Kemampuan bidang fisik seperti kekuatan, keharmonisan dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan yang berkaitan dengan skill
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan *non decursive* komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tipe-tipe prestasi belajar seperti dikemukakan di atas tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain. Seseorang (siswa) yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap an perilakunya. Carl Rogers dalam Sudjana (1991) menyatakan bahwa seseorang yang telah menguasai tingkat kognitif maka perilaku orang tersebut bisa diramalkan.

Dalam praktek belajar mengajar di sekolah-sekolah termasuk madrasah dewasa ini, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe afektif dan psikomotor.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Prestasi belajar siswa banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya sendiri(internal) maupun dari luar dirinya (eksternal).³²

a. Faktor internal

1) Faktor jasmaniah(fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini ialah pancaindera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya, seperti mengalami sakit, cacat tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna, berfungsinya kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku.

2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

- a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
- b) Faktor nonintelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, emosi, dan penyesuaian diri.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor eksternal

- 1) Faktor sosial yang terdiri atas
 - a) Lingkungan keluarga
 - b) Lingkungan sekolah

³² Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 9

- c) Lingkungan masyarakat
- d) Lingkungan kelompok
- 2) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 3) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar
- 4) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan

4. Indikator prestasi belajar

Berikut ini disajikan tipe-tipe prestasi belajar atau indikator dalam satu tabel lengkap dengan cara mengevaluasinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.1

Jenis indikator (tipe-tipe prestasi belajar) dan cara mengevaluasinya

<i>Ranah/jenis prestasi</i>	<i>Indikator/tipe-tipe</i>	<i>Cara mengevaluasi</i>
A. Ranah Cipta		
(Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat Menunjukkan 2. Dapat Membandingkan 3. Dapat Menghubungkan	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat Menyebutkan 2. Dapat Menunjukkan Kembali	1. Tes Lisan 2. Tes Tertulis 3. Observasi

<p>3. Pemahaman</p>	<p>1. Dapat Menjelaskan</p> <p>2. Dapat Mendefenisikan Dengan Lisan Sendiri</p>	<p>1. Tes Lisan</p> <p>2. Tes Tertulis</p>
<p>4. Penerapan</p>	<p>1. Dapat Memberikan Contoh</p> <p>2. dapat menggunakan tepat indikator/tipe-tipe</p>	<p>1. Tes Tertulis</p> <p>2. Pemberian Tugas</p> <p>3. Observasi</p>
<p>5. Analisis</p>	<p>1. Dapat Menguraikan</p> <p>2. Dapat Mengklasifikasi</p>	<p>1. Tes Tertulis</p> <p>2. Pemberian Tugas</p>
<p>6. Sintesis</p>	<p>1. Dapat Menghubungkan</p> <p>2. Dapat Menyimpulkan</p> <p>3. Dapat membuat prinsip umum</p>	<p>1. Tes Tertulis</p> <p>2. Pemberian Tugas</p>
<p>B. Ranah Rasa(Afektif)</p> <p>1. Penerimaan</p>	<p>1. menunjukkan sikap menerima</p>	<p>1. tes tertulis</p> <p>2. tes skala sikap</p>

	<p>2. menunjukkan sikap menolak</p>	<p>1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi</p>
<p>2. Sambutan</p>	<p>1. Kesiediaan berpartisipasi atau terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan</p>	<p>1. Tes skala penilaian 2. Pemberian tugas 3. Observasi</p>
<p>3. Apresiasi</p>	<p>1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi</p>	<p>1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap proyektif dan pikiran ramalan)</p>
<p>4. internalisasi/ pendalaman</p>	<p>1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari</p>	<p>1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi</p>

<p>5. karakterisasi</p>	<p>1. Melembagakan atau meniadakan</p> <p>2. Menjelmnakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari</p>	
<p>7. Ranah Karsa (Psikomotor)</p> <p>1. Keterampilan bergerak dan bertindak</p> <p>2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal</p>	<p>Mengoordinikasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</p> <p>1. Mengucapkan</p> <p>2. Membuat mimik dan gerakan jasmani</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Tes tindakan</p> <p>1. Tes lisan</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Tes tindakan</p>

5. Evaluasi prestasi belajar

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kondisional, artinya terkait erat dengan kondisi-kondisi tertentu. Oleh sebab itu, pencapaian hasil pembelajaran atau prestasi belajar juga terkait dengan kondisi-kondisi tertentu baik yang ada dalam diri siswa maupun yang berasal dari luar diri siswa seperti telah diuraikan di atas. Dalam mengevaluasi terhadap kegiatan belajar

siswa, hendaknya guru memerhatikan aspek-aspek psikologis siswa. Kondisi psikologis siswa sangat mempengaruhi aktifitas dan hasil belajarnya.

Kondisi psikologis siswa harus menjadi pertimbangan bagi para guru (terlebih guru pendidikan agama islam) dalam memberikan penilaian hasil belajar kepada siswa. Penilaian hasil pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor harus dijiwai oleh psikologi, khususnya psikologi pembelajaran sehingga tidak menimbulkan dampak psikologis yang buruk kepada siswa. Faktor-faktor psikologis seperti intelegensi (kecerdasan), kemampuan, minat belajar, motivasi belajar, bakat, sikap, dan lain-lain sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Selain itu, kondisi-kondisi diluar siswa juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa. Kesemua faktor-faktor di atas hendaknya menjadi pertimbangan bagi guru dalam menilai hasil belajar siswa.³³

6. Ukuran prestasi belajar

Ada beberapa alternative norma pengukuran prestasi belajar sebagai indikasi keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Diantara norma-norma pengukuran tersebut adalah:

Pertama, norma skala angka dari 0 sampai 10

Kedua, norma skala angka dari 0 sampai 100

Ketiga, norma skala angka dari 0,0-4,0

³³ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 158-159

Keempat, norma skala huruf dari A sampai E

Angka terendah yang menyetakan kelulusan atau keberhasilan belajar (*passing grade*) skala 0-10 adalah 5 atau 6, sedang untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60, untuk skala 0,0-4,0 adalah 1,0 atau 1,2, dan untuk skala huruf adalah D. apabila ujian (tugas-tugas) dianggap telah memenuhi syarat target minimal keberhasilan belajar. Namun demikian, perlu dipertimbangkan oleh para guru atau sekolah tertentu) penerapan *passing grade* yang lebih tinggi misalnya 70 atau 75 untuk pelajaran-pelajaran inti (*core subject*). Pengkhususan *passing grade* seperti ini sudah berlaku umum di negara-negara maju.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dewasa ini telah terjadi peningkatan ukuran terendah keberhasilan belajar siswa. Siswa yang berhasil menyelesaikan soal-soal ujian sebanyak 75% sampai 80% dianggap memenuhi standar kelulusan. Peningkatan ukuran seperti itu, akan menentukan grade sekolah atau madrasah tertentu.

Simbol penilaian dengan huruf, umumnya dinegara kita diperlakukan untuk tingkat perguruan tinggi. Ukuran prestasi belajar dengan menggunakan simbol huruf-huruf seperti A, B, C, D dan E, dapat dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka.

Berdasarkan norma-norma ukuran di atas, tidak ada keharusan bagi guru termasuk guru gama pendidikan islam untuk menggunakan satu norma di

atas secara kaku. Norma-norma ukuran manapun bisa di gunakan sebagai acuan dalam memberikan ukuran terhadap prestasi belajar siswa.³⁴

Tabel 1.2

Ukuran Prestasi Belajar

Angka	Huruf	Predikat
5-10, 80-100, 3,5-4,0	A	Baik sekali
7-9, 70-90, 2,8-3,4	B	Baik
5-6, 50-60, 1,6-2,5	C	Cukup
3-4, 30-40, 1,0-1,5	D	Kurang
0-2, 00-20, 0,0-0,9	E	Gagal

C. Tinjauan Tentang Mata Pelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Islam

Mata Pelajaran Al-Islam adalah bidang studi pendidikan agama Islam yang telah diprogram dalam kurikulum sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yang diarahkan untuk mengantar peserta didik agar dapat memahami ajaran agama Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Islam sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

³⁴ Ibid, 159-160

Pelajaran Al-Islam sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya bertujuan untuk membekali siswa antara lain agar dapat.

- a. Mengetahui dan memahami agama Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan antara manusia dan Allah (*habluminallah*) dan manusia dengan manusia (*habluminannas*).
- b. Mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi muslim yang taat menjalankan ajaran Islam secara kaffah.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Al-Islam

Adapun ruang lingkup materi yang diajarkan pada mata pelajaran Al-Islam meliputi :

- Materi Al-Qur'an
- Materi Fiqih
- Materi Aqidah
- Materi akhlak
- Materi SKI

D. Efektivitas Pembelajaran *Card Sort* terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena agama merupakan pengaturan pribadi dalam masyarakat yang karenanya dapatlah terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Banyak definisi tentang pendidikan agama Islam, di antaranya:

Menurut Berliand Shomad, Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang memiliki tujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak dan

berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adalah ajaran Allah.

Menurut Musthofa Al-Ghulayaini, Pendidikan Islam adalah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat, sehingga akhlak itu menjadi salahsatu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.³⁵

Dari beberapa uraian di atas bisa diambil kesimpulan bahwa tujuan atau fungsi Pendidikan Agama Islam dalam mewujudkan terbentuknya akhlak anak dan mewujudkan kepribadian muslim yang baik, maka Pendidikan Agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan dimanapun, terutama di sekolah dengan sebaik-baiknya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat berbagai komponen yang saling mempengaruhi, di antaranya kurikulum, guru, metode dan lain-lain. Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan pembelajaran adalah tercapainya tujuan pengajaran. Adapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang terciptanya tujuan. Dalam hal ini metode adalah yang pada umumnya sebagai jalan atau cara yang sebaikmungkin bagi pelaksana operasional dari sebagai sarana dan menyusun disiplin ilmu.

Tingkat keberhasilan belajar siswa ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain pendekatan (*approach*), strategi dan metode. Dalam proses belajar sehari-hari, sering dijumpai siswa yang memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi

³⁵Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 110

dari teman-temannya. Bukan suatu hal yang mustahil pula apabila pada suatu saat, siswa yang mempunyai kemampuan lebih tadi, hasil belajarnya merosot dibanding teman-temannya yang memiliki kemampuan rata-rata. Sebaliknya pula tidak jarang terjadi, seorang siswa yang memiliki kemampuan rata-rata atau mungkin sedang, dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dari temannya yang memiliki kemampuan baik, lantaran menggunakan pendekatan atau strategi atau metode belajar yang efisien dan efektif.³⁶

Salah satu metode yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran aktif *card sort*. Metode *card sort* adalah sebuah metode dalam pembelajaran aktif dengan menggunakan potongan-potongan kertas yang berisikan materi dan siswa yang memilih atau menyortir kertas atau kartu sesuai dengan kategori yang sama. Dalam metode ini siswa diajak untuk aktif untuk mencari materi dan tema yang cocok dengan kartu yang dipegangnya. Dengan Metode *card sort* siswa diajak untuk kembali mengingat pelajaran yang telah dipelajari (review), melatih ketelitian, bekerjasama dengan siswa yang lain sehingga mengurangi kejenuhan dalam belajar. Diharapkan dengan digunakannya metode *card sort* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Alasan menggunakan belajar aktif aduntuk membantu siswa dalam memahami sebuah alah materi sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya khususnya mata pelajaran pendidikan agama

³⁶Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ...*, 108

islam (al-islam) di SMA muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Hal ini bersesuaian dengan teori:

Belajar aktif dengan metode pembelajaran *card sort* itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum.³⁷

³⁷Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, xiv



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB III
METODE PENELITIAN

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metodologi penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi.³⁸ Adapun rencana pemecahan bagi persoalan yang diselidiki antara lain:

A. Identifikasi variabel

1. Ruang Lingkup Penelitian

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dikenali variabel-variabel penelitiannya. Adapun pengertian dari variabel itu sendiri adalah konsep yang mempunyai variasi nilai, misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, volume penjualan, dan tingkat pendidikan dan sebagainya.³⁹ Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari 2 atribut atau lebih. Variabel itu dibagi menjadi 2, yaitu:

82 ³⁸ Arief Furhan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982),

³⁹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 133

a. **Variabel Bebas (Independent Variabel)**

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi di sudut penyebab.⁴⁰Variabel bebas dari penelitian ini adalah metode pembelajaran *card sort*, disebut demikian karena kemunculan atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

b. **Variabel Terikat (Dependent Variabel)**

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi di sudut penyebab.⁴¹Variabel terikat dari penelitian ini adalah prestasi belajar siswa disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya disebabkan atau di pengaruhi variabel lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. **Keterbatasan Penelitian**

Dalam keterbatasan penelitian ini penulis menjelaskan adanya kualitas dan kuantitas sekolah , macam-macam kualitas itu, meliputi:

- a. Visi dan Misi
- b. Proses belajar mengajar
- c. Penataan organisasi dan manajemen sekolah
- d. Kultur Sekolah

Sedangkan macam-macam kuantitas itu, meliputi:

- a. Pengadaan sarana dan prasarana belajar
- b. Jumlah siswa dan guru

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rincka Cipta, 2006), 99

⁴¹ *Ibid...*, 99

Ada berbagai macam cara kualitas dan kuantitas SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Namun dengan adanya keterbatasan penelitian ini dibatasi hanya meneliti proses belajar mengajar, sistem penilaian yang berkaitan dengan metode pembelajaran *card sort*, sarana dan prasarana belajar serta jumlah siswa kelas X. Itulah keterbatasan penelitian yang penulis teliti yang bertujuan agar tidak menimbulkan salah pengertian dari penelitian ini.⁴²

B. Jenis Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti, yaitu tentang efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, sebab data penelitian yang di prestasi kan berupa angka-angka dan dianalisis dengan menggunakan statistik.⁴³

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian eksperimen yakni suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-

⁴² Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996), 1

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2008),

faktor lain yang mengganggu. Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat suatu akibat perlakuan.⁴⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai yang ingin kita ketahui. Angka-angka terkumpul sebagai prestasi penelitian yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data tes yang kemudian dianalisis dengan statistik parametrik yaitu dengan menggunakan uji t (uji kesamaan dua rata-rata).

Pada penelitian ini pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa selama metode pembelajaran *card sort* diterapkan serta untuk menganalisis prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya.

C. Rancangan Penelitian

Desain yang dipakai dalam penelitian ini adalah "*posttest only control design*" yaitu di dalam desain ini sudah ada dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Kelompok yang diberi perlakuan disebut *kelompok eksperimen* dan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut *kelompok kontrol*.

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h. 3

pengaruh adanya perlakuan (treatment) adalah ($O_1:O_2$). Dalam penelitian yang sesungguhnya, pengaruh treatment dianalisis dengan uji beda, pakai statistik t-test misalnya.⁴⁵ Adapun desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

R	X	O_1
R		O_2

Keterangan:

R : Kelompok yang dipilih secara random

O_1 : Data yang diperoleh setelah treatment yaitu dengan cara memberikan tes prestasi belajar kepada kelas eksperimen setelah diterapkannya metode pembelajaran *card sort*

X : Metode pembelajaran *card sort*.

O_2 : Data yang diperoleh dengan cara memberikan tes prestasi belajar kepada kelas kontrol setelah diterapkannya strategi pembelajaran langsung

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, 76

D. Pendekatan Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Pendekatan populasi adalah sebuah pendekatan dalam penelitian yang menggunakan semua subjek penelitian untuk dijadikan sumber data.

Populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan objek penelitian,⁴⁷ maka dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya yang berjumlah 135 siswa dari kelas X.1-X.4.

Dengan rincian :

Siswa X.1: 33 siswa

Siswa X.2 : 34 siswa

Siswa X.3 : 34 siswa

Siswa X.4 : 33 siswa

⁴⁶ *Ibid*,, 80

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1987), 130

2. Sampel

Sampel adalah proses mencari sebagai subyek, gejala yang ada pada populasi.⁴⁸

Untuk mengetahui besar kecilnya sampel ini, tidak ada ketentuan yang baku. Menurut Nana Sudjana bahwa "tidak ada ketentuan yang baku atau rumus yang pasti tentang besarnya sampel".⁴⁹

Sutrisno Hadi juga sependapat dengan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa "sebenarnya tidak ada ketetapan yang mutlak berapa persen atau sampel yang harus diambil populasi".⁵⁰

Sedangkan Suharsimi Arikunto lebih rinci menjelaskan beberapa persen atau sampel yang dianggap mewakili populasi yang ada. Pendapatnya mengatakan bahwa untuk ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari 100%, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar maka dapat diambil diantara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁵¹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan sample random atau acak. Alasan peneliti mengambil teknik ini adalah karena menurut informasi pembagian kelas disana tidak berdasarkan tingkat kepandaian siswa sehingga kelasnya bersifat heterogen,

⁴⁸ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997), 55

⁴⁹ *ibid*, 72

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset,1991), h. 73

⁵¹ Suharsimi Arikonto, *op.cit.*, 120

dalam hal ini peneliti menggunakan teknik undian.⁵² Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung terdiri dari 4 kelas. Kemudian peneliti membuat 4 potongan kertas yang diambil 2 secara acak dan yang keluar kelas X.1 dan X.4. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang difokuskan pada kelas X.4 sebagai kelas control yang terdiri dari 33 siswa dan kelas X.1 sebagai kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa, jika dijumlahkan menjadi 66 siswa. Sehubungan dengan jumlah populasi yang tidak lebih dari 100, maka seluruh siswa baik dikelas control dan eksperimen diambil semuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan dengan menggunakan beberapa metode didalamnya. Hal ini dikarekan baik buruknya prestasi penelitian sangat ditentukan oleh teknik pengumpulan datanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno Hadi sebagai berikut :

“Baik buruknya suatu research sebagian tergantung pada teknik pengumpulan datanya. Pengumpulan data dalam research ilmiah bertujuan memperoleh bahan-bahan yang relevan akurat dan variabel. Untuk memperoleh data yang dimaksud ini pekerjaan research menggunakan teknik-teknik, prosedur-prosedur, alat-alat serta kegiatan yang diandalkan”.

⁵² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 136

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini dengan tujuan agar penulis memperoleh data yang akurat sehingga mempermudah dalam penyusunan skripsi ini.

1. Metode Observasi

Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standart lain untuk keperluan tersebut.⁵³

Dalam metode observasi ini, penulis menggunakan Instrument Pengumpulan Data (IPD) berupa check list.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pelaksanaan proses metode *assessment search*, situasi, kondisi obyek penelitian dan sarana.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang jumlah siswa, guru dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Metode tes

Metode tes digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*.

⁵³ M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia , 1988), h. 212

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan menganalisis data adalah:

1. Teknik Analisa Data Observasi

- a. Analisa pengamatan pengolahan metode pembelajaran *card sort* dari prestasi pengamatan kemampuan guru selama dalam pembelajaran berlangsung dalam hal ini peneliti mengambil 2 kali pertemuan. Kategori guru untuk setiap aspek dalam pengelolaan metode pembelajaran *card sort* ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skor dan Kategori

Skor	Kategori
4	Sangat baik
3	Baik
2	Kurang baik
1	Tidak baik

Sedangkan untuk memberikan interpretasi terhadap rata-rata skor akhir yang diperoleh digunakan kategori-kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman Rata-rata Kategori

No.	Skor	Kategori
1	$3,25 X \leq 4,00$	Sangat baik
2	$2,50 X \leq 3,25$	Baik
3	$1,75 X \leq 2,50$	Kurang Baik
4	$1,00 X \leq 1,75$	Tidak Baik

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data prestasi pengamatan untuk aktivitas siswa selama pembelajaran dianalisis secara deskriptif dengan menentukan jumlah aktivitas siswa aktif dan jumlah siswa pasif.

1) siswa aktif

Kategori aktivitas siswa aktif adalah :

- a. Mengerjakan tugas secara individu (mencari materi yang sesuai dengan kartu yang di pegang).
- b. Menyampaikan pendapat dan membantu teman satu tim bila ada yang kesulitan.
- c. Bekerja sama dalam tim kelompoknya untuk membahas materi yang diberikan dan apabila ada yang kesulitan harus saling membantu.
- d. Mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan pada guru tentang materi yang belum difahami.
- e. Kegiatan lain dalam tugas, contohnya: menunjukkan gerakan seperti sedang berpikir yang berkaitan dengan KBM atau tugas yang dihadapi, serta memperhatikan penjelasan dari guru dan temannya.

2) Siswa pasif

Indikator siswa yang termasuk aktivitas tidak aktif adalah :

- a. Kegiatan lain diluar tugas seperti: melakukan aktivitas yang tidak berkaitan dengan KBM, mengantuk, tidur, melamun, mengobrol dan sebagainya tidak memperhatikan penjelasan dari guru.
- b. Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan dari guru atau temannya.

Selanjutnya dari pertemuan pertama dan kedua, jika jumlah rata-rata aktivitas aktif siswa lebih besar dari jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa, maka dalam metode pembelajaran *card sort* efektif pada prestasi belajar siswa.

2. Teknik Analisa prestasi Tes

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yang berupa skor tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik dengan menggunakan uji t.

Sebagai alat pengukur, tes prestasi belajarnya menggunakan tes tulis yang berupa soal berbentuk essay.

Kategori nilai prestasi belajar di tetapkan oleh peneliti sesuai dengan raport yang ada disekolah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Skor dan Kategori nilai

No.	Skor	Kategori
1	10	Istimewa
2	9	Baik sekali
3	8	Baik
4	7	Lebih dari cukup
5	6	Cukup
6	5	Hampir cukup
7	4	Kurang
8	3	Kurang sekali
9	2	Buruk
10	1	Buruk sekali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *card sort* efektif terhadap prestasi belajar siswa, maka diadakan perbandingan antara prestasi belajar siswa yang diberikan metode pembelajaran *card sort* dan prestasi belajar siswa yang tidak diberikan metode pembelajaran *card sort*. Untuk mengetahuinya perlu dilakukan uji kesamaan dua rata-rata. Namun sebelumnya, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau bukan.

Langkah-langkah pengujianya sebagai berikut:

- a. Membuat daftar distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok data
- b. Menghitung rata-rata (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum F_i X_i}{\sum F_i}$$

Keterangan:

x_i = tanda kelas interval

f_i = frekuensi yang sesuai dengan tanda kelas x_i

- c. Menghitung tabel frekuensi harapan

Langkah-langkah yang digunakan:

- 1) Menentukan batas bawah (x_i) pada tiap-tiap kelas interval
- 2) Menghitung bilangan baku (z_i) untuk tiap-tiap interval

$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}; \text{ untuk } i = 1, 2, 3 \dots n$$

Ketrangan:

z_i = bilangan baku

x_i = batas bawah kelas ke-i

\bar{x} = rata-rata skor tes (dari distribusi frekuensi)

s = simpangan baku (dari distribusi frekuensi)

- 3) Menghitung luas tiap kelas interval (L)

4) Menghitung frekuensi yang diharapkan (E_i)

$$E_i = L \times n$$

Keterangan:

E_i = frekuensi yang diharapkan

L = luas tiap kelas interval

n = banyak data

d. Menentukan Hipotesis

H_0 = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

e. Menentukan taraf nyata α ($\alpha = 0,05$)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menghitung nilai χ^2 dengan teknik analisis chi kuadrat dengan rumus:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan :

k = banyaknya kelas interval

O_i = frekuensi pengamatan

E_i = frekuensi yang diharapkan

g. Mencari nilai dari $\chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

h. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan nilai $dk = k-3$

H_0 ditolak jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{(1-\alpha)(k-3)}$

i. Menarik kesimpulan

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua sampel memiliki varians yang sama atau tidak

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut:

a. menentukan hipotesis

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang memiliki varians yang berbeda

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ sampel berasal dari populasi yang tidak memiliki varians yang homogen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Menentukan taraf nyata ($\alpha = 0,1$)

c. Menentukan nilai $F_{\frac{1}{2}\alpha}(v_1, v_2)$ daftar dari distribusi F dengan

v_1 = derajat kebebasan pembilang

v_2 = derajat kebebasan penyebut

d. Menentukan kriteria sebagai berikut

Ho ditolak jika $F_{hitung} \geq \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

Ho diterima jika $F_{hitung} < \frac{1}{2}\alpha(v_1, v_2)$

e. Menghitung F dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

f. Menarik Kesimpulan

3. Uji kesamaan dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata digunakan untuk membandingkan dua keadaan yang berbeda dengan menggunakan uji t. Pada penelitian ini yang akan dibandingkan adalah perbedaan prestasi belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran *card sort* pada akhir tatap muka dengan prestasi prestasi belajar siswa yang tidak diberi metode pembelajaran *card sort*.

a. Jika kedua kelas berdistribusi normal dengan varians yang homogen

($\sigma_1 = \sigma_2 = \sigma$, σ diketahui) maka prosedur pengujian yang dilakukan adalah :

1) menentukan hipotesis

Ho : Terdapat perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa

Ha : Tidak terdapat perbedaan efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa

2) menentukan taraf nyata α ($\alpha = 0,05$)

3) menghitung statistik ujinya dengan rumus

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_{eksperimen} - \bar{X}_{kontrol}}{\sqrt{\frac{S_{eksperimen}^2}{n_{eksperimen}} + \frac{S_{kontrol}^2}{v_{kontrol}}}}$$

$$\text{Dengan } S^2 = \frac{\sum (x_1 - \bar{X})^2}{n-1}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = skor rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = skor rata-rata sampel 2

s = simpangan baku gabungan

n_1 = banyaknya data sampel 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n_2 = banyaknya data sampel 2

s_1^2 = varians sampel 1

s_2^2 = varians sampel 2

4) Menarik Kesimpulan.⁵⁴

⁵⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tersitor, 1992), 70-99



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Berikut ini adalah gambaran umum obyek penelitian yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi.

1. Sejarah Singkat dan Kondisi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

SMA Muhammadiyah 3 terletak Jln. Gadung 3/7, kelurahan Jagir, kecamatan Wonokromo kodya Surabaya propinsi Jawa Timur. Sekolah ini di bawah naungan yayasan Muhammadiyah yakni persyarikatan Muhammadiyah yang beralamat di Menanggal, Gayungan Surabaya. Pada mulanya sudah ada lembaga pendidikan Muhammadiyah di daerah Gadung Surabaya meliputi TK Muhammadiyah, SD Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah. Namun, lembaga pendidikan ini ingin melengkapi lembaga pendidikan menengah agar lebih dapat memenuhi pendidikan Muhammadiyah 3 Gadung surabaya. Pada waktu itu Drs. Muhtadi memintakan surat izin pendirian sekolah pada Dinas pendidikan nasional, dan beliau belum diangkat menjadi pegawai Diknas.

Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMA Gadung 3 Surabaya.

1) Drs. Syahrir Syadek 1987

- | | |
|--------------------------|-----------|
| 2) Drs. Syarifuddin Daud | 1987-2000 |
| 3) Drs. Zawawi | 2000-2004 |
| 4) Drs. Shobih | 2004-2007 |
| 5) Nur Rochman S.Ag | 2007-2009 |
| 6) Hadi'ul Ichsan S.Pd | 2010-2014 |

2. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

a. Visi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

Mewujudkan sekolah yang islami dan modern, berprestasi akademik maupun non akademik yang mampu bersaing ditingkat regional dan nasional

dengan multi kompetensi dan keunggulan:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- 1) Spiritual**
- 2) Intelektual**
- 3) Emosional**
- 4) Fisikal**
- 5) Moral**
- 6) Sosial**
- 7) Kultural**

b. Misi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

- 1) Meningkatkan kemampuan spiritual**
- 2) Meningkatkan kemampuan intelektual**
- 3) Meningkatkan kemampuan emosional**
- 4) Meningkatkan kemampuan fisik**

- 5) Meningkatkan kemampuan moral
- 6) Meningkatkan kemampuan sosial
- 7) Meningkatkan kemampuan kultural

3. Tujuan SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

Islamic integral school SMA Muhammadiyah 3 Surabaya adalah pendidikan islam yang diharapkan mampu mewujudkan berbagai keunggulan kompetitif yang meliputi:

- a. Keunggulan spiritual; berupa kemampuan aqidah, ketaatan kepada Allah SWT dan rasul-Nya, serta kecintaan kepada islam dan umat islam serta tradisi dan budaya islam.
- b. Keunggulan intelektual; berupa pemahaman terhadap islam secara ilmiah, cerdas, benar dan utuh. Pemahaman terhadap asupremasi sains dan teknologi. Pemahaman ilmu-ilmu eksakta dan ilmu-ilmu sosial dalam bentuk prestasi akademik dan non akademis.
- c. Keunggulan emosional; tumbuhnya ghirah dan gairah berislam, cinta, rindu terhadap nilai-nilai islam sebagai agama yang sesuai terhadap fitrah manusia, universal dan rahmatan lil 'alamin.
- d. Keunggulan fisik; berupa kondisi fisik yang prima melalui pembinaan dan penyehatan jasmani atau olahraga kebugaran, kesehatan dan prestasi.
- e. Keunggulan moral; berupa keindahan akhlaq atau akhlak mulia, baik kepada Allah SWT (vertikal) kepada sesama atau lingkungan (horizontal).

- f. **Komitmen sosial;** berupa tanggung jawab sosial baik dalam bentuk tolong-menolong, toleransi, saling menghormati, saling melindungi, keramahan dan kebersamaan hidup sesuai dengan nilai-nilai Islam. Komitmen sosial ditunjukkan oleh sikap menghindarkan gaya hidup menghalalkan segala cara, individualisme, materialis, pragmatis, dan hedonis.
- g. **Komitmen kultural;** berupa komitmen mewujudkan budaya Islam melalui berbagai pembinaan disiplin. Budaya disiplin melahirkan kreatifitas, prestasi dan prestise. Budaya disiplin melahirkan prestasi baik dalam bidang ilmu sosial, ekonomi, seni, olahraga, dan lapangan kehidupan lainnya. Pendidikan selain harus melahirkan prestasi akademis juga melahirkan komitmen budaya. Selain itu pendidikan juga harus melahirkan generasi berbudaya.

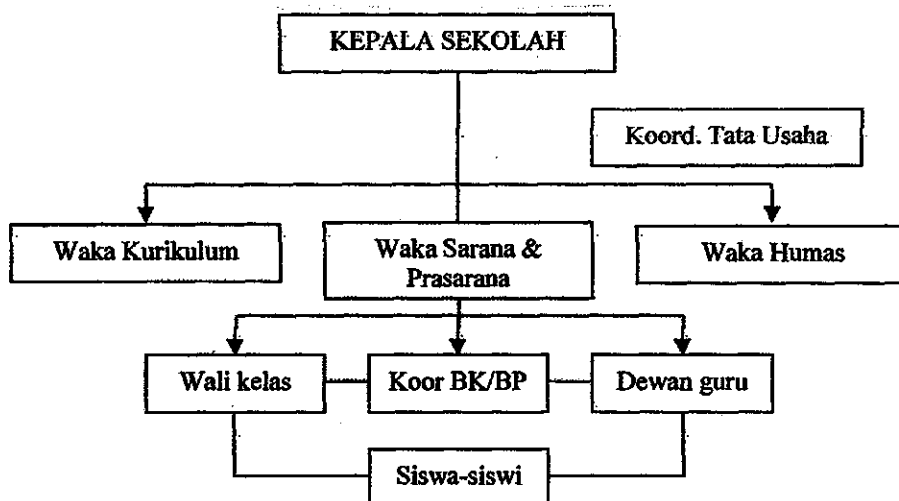
Motto sekolah

- 1) **Berpribadi muslim**
Berwawasan ke masa depan
Berpikir global
Bertindak lokal
- 2) **Belajar dengan kepala, hati dan tangan**
- 3) **Berkualitas dalam kesederhanaan**
- 4) **Berprestasi dalam keterbatasan**
- 5) **Luar biasa dari yang biasa**

Adapun kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- 1) Basket**
- 2) Futsal**
- 3) Volly ball**
- 4) Anggar**
- 5) Jurnalistik**
- 6) Broad Cast**
- 7) Paskibra**
- 8) Tapak Suci**
- 9) English Conversation Club**
- 10) Musik/band**
- 11) Pecinta Alam**

Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya



4. Keadaan Anak Didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Data jumlah siswa tahun 2006-2010

No	Tahun Ajaran	Kelas	L	P	Jumlah
1	2006/2007	X	62	79	419
		XI	84	68	
		XII	74	52	
2	2007/2008	X	50	45	375
		XI	57	73	
		XII	82	68	
3	2008/2009	X	40	45	304
		XI	51	45	
		XII	50	73	
4	2009/2010	X	45	51	272
		XI	39	46	
		XII	48	43	

Sumber data : Data dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya tahun

5. Keadaan Pendidik.

Jumlah tenaga pendidik atau guru diSMA Muhammadiyah 3 Gadung

Tabel 4.2

Data Pendidik SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang study
1	Drs. Hadi'ul Ichsan	L	Kepala Sekolah	Biologi
2	Hartoyo, S. Ag	L	Wakil kep. Sek	Al-Islam
3	Drs. Nur Rochman	L	Guru	Al-Islam
4	Drs. Zawawi Hamid	L	Guru	KMD
5	Abdul Hakim M. Pd.I	L	Guru	Al-Islam
6	Dra. Wiwik Hadriyanti	P	Guru	BP/BK
7	Djunaidah, S.Pd	P	Guru	Kimia
8	H. Hasanul Faruq, M. Pd	L	Guru	Bhs. Arab
9	Drs. Akhsin	L	Guru	Bhs. Indonesia
10	Drs. Digdo Santoso	L	Guru	PPKn
11	Arifin Pringgo, BA	L	Guru	PPKn
12	Abdullah, S.Pd.	L	Guru	Biologi
13	Heriyatini, S. Pd.	P	Guru	Kimia
14	Drs. Saiful Amin	L	Guru	Kimia
15	Laila Arrosyidah, S. Pd.	P	Guru	Matematika
16	Muhammad Barid, S. Ag	L	Guru	Bhs. Arab
17	Ratna Yuli A., S. Pd	P	Guru	Olahraga
18	Agus Hariyanto, S.T.	L	Guru	TIK
19	Al Kahfi Jainul H, S. Pd	L	Guru	Pendidikan Seni
20	Erfin Indaroini	P	Guru	Bhs. Inggris

21	Nina Maria Ulfa, S. Pd	P	Guru	Matematika
22	Iin Tri Kusminarmi, S.Pd	P	Guru	Matematika
23	Erlina Wulandari, S. Pd	P	Guru	BP/BK
24	Etikawati, S.T.	P	Guru	TIK
25	Eka Puspitasari, S. Pd	P	Guru	Ekonomi
26	Dinda Tri Wahyuni	P	Guru	Ekonomi
27	Nur Fitriah, S. Pd	P	Guru	Bhs. Inggris
28	Aam Aminudin, S. Pd.	L	Guru	Penjaskes
29	Nor Aflahah, S. Pd.	P	Guru	Fisika
30	Elif Afrida, S. Pd.	P	Guru	Bhs. Indonesia
31	Sumariyanto, S. Pd.	L	Guru	Sejarah
32	Afifah, S. Pd.	P	Guru	Sosiologi
33	Wahyu Ahmad, S. Pd.	L	Guru	Bhs. Indonesia
34	Susanti, S. Pd.	P	Guru	Bhs. Inggris
35	Dekik Setiawan, S. Pd.	L	Guru	Geografi
36	Imam Hidayat, S. Pd.	L	Guru	Sosiologi

Sumber data : Data dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya tahun ajaran 2009/2010

6. Sarana dan Prasarana.

Sarana dan prasarana adalah faktor pendukung/ penunjang yang sangat penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam mengadakan kegiatan belajar mengajar. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

No	Sarana dan Prasarana	Luas (m ²)	Jumlah	Kondisi
1	R. Teori/kelas	8 x 7	12	Baik
2	Laboratorium IPA	9 x 6	1	Baik
3	Laboratorium Bahasa	8 x 7	1	Baik
4	Laboratorium komputer	8 x 7	1	Baik
5	R. Perpustakaan	10 x 6	1	Baik
6	R. UKS	4 x 4	1	Baik
7	Koperasi	4 x 4	1	Baik
8	R. BP/BK	4 x 4	1	Baik
9	R. Guru	7 x 6	1	Baik
10	R. Tata Usaha	7 x 4	1	Baik
11	R. OSIS	5 x 5	1	Baik
12	Kamar mandi/WC Guru	2 x 2	2	Baik
13	Kamar mandi/WC Siswa	2 x 2	2	Baik
14	R. Ibadah	14 x 10	1	Baik

Sumber data : Data Dokumentasi SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya tahun ajaran 2009/2010

B. Analisis Data

1. Analisis Data Hasil Observasi

- a. Pengamatan kemampuan guru dalam pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *card sort*

Tabel 4.4
Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *card sort*

No	Aspek yang Diamati	Pengamatan Ke-		Rata-rata			Kategori
		1	2	RSA	RA	RK	
I	PERSIAPAN (secara keseluruhan termasuk RPP, penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan, alat dan bahan yang digunakan, sumber belajar, strategi yang akan digunakan, dll)	4	4	-	-	4	Sangat baik
II	Pelaksanaan						
	1) pendahuluan						
	1. mengkondisikan ruang belajar dan siap memulai pembelajaran	4	4	4	3,5		Sangat baik
	2. mengucapkan salam dan berdoa	3	3	3		3,5	
	3. menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	3			
	4. menghubungkan dengan pelajaran terdahulu	4	4	4			
	2) Kegiatan inti						
	a). menjelaskan materi kepada siswa.	4	4	4			Sangat baik
	b). Membagikan kartu berisi materi secara acak	3	3	3	3,6		
	c). meminta siswa untuk mencari teman yang sesuai dengan kartu yang diperoleh .	4	4	4			
	d). menyuruh siswa untuk berkelompok sesuai materi	4	3	3,5			
	e). Menyuruh siswa untuk menempelkan kartu di papan	3	4	3,5			

	tulis sesuai materi f). Mengecek kebenaran kartu yang ditempel dan memberi hukuman bagi yang salah menempatkan kartu.	3	4	3,5			
	3) Penutup a). Memberikan kesimpulan materi pelajaran. b). Memberikan motivasi kepada siswa c). Mengevaluasi. d). Berdoa	4 3 4 3	3 3 4 3	3,5 3 4 3	3,4		Sangat baik
III	Pengelolaan Waktu	3	3	3		3	Baik
IV	Suasana Kelas a). Pembelajaran berpusat pada siswa b). Siswa antusias c). Guru antusias	3 3 3	3 3 3	3 3 3	-	3	Baik
Rata-rata keseluruhan						3,4	Sangat baik

Keterangan :

- RSA : Rata-rata Setiap Aspek
 RA : Rata-rata Aspek
 RK : Rata-rata setiap kategori

Dari tabel diatas dapat diketahui rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan metode pembelajaran *card sort* selama 2 kali pertemuan. Kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran sudah sangat baik dengan rata-rata nilai 4, hal ini dikarenakan strategi ini sebelumnya sudah diterapkan disekolah tersebut. disamping itu guru juga sudah kenal dengan siswa-siswanya. Pada pertemuan kedua, guru menerapkan pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *card sort* dengan baik. persiapannya lebih matang dari pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Hal ini berarti guru sudah

benar-benar siap untuk menerapkan pembelajaran PAI dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort*, karena guru sudah akrab dengan siswanya sehingga sudah tidak canggung lagi dalam menghadapinya.

Pelaksanaan pembelajaran PAI meliputi pendahuluan, kegiatan inti dan penutup dapat dijelaskan sebagai berikut. Untuk pendahuluan meliputi mengkondisikan ruang belajar dan siap memulai pelajaran, mengucapkan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran, menghubungkan dengan pembelajaran yang lalu, dengan rata-rata selama dua pertemuan adalah 3,5 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dan aktivitas yang diharapkan sehingga siswa mudah untuk memahami tujuan dan aktivitas pembelajaran yang diharapkan, disamping itu sebelum memulai pembelajaran guru selalu mengulas kembali materi yang sudah dipelajari dalam tiap pertemuan.

Kegiatan inti pembelajaran selama dua kali pertemuan guru mendapatkan rata-rata 3,6 yang berarti sangat baik. Hal ini dikarenakan guru mengajar sudah sesuai dengan RPP dan tujuan pembelajaran, jadi siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada setiap kedua pertemuan Guru sangat bisa mengelola pelajaran nilai rata-rata 2.

Sebelum menutup pembelajaran dalam tiap pertemuan guru selalu menyimpulkan hasil pembelajaran dan memberikan tugas kepada siswa

tetapi nilai rata-ratanya adalah 3,4 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan guru selalu memberi pertanyaan dan membahas hasil setiap pertanyaan.

Untuk kemampuan guru dalam pengelolaan waktu, guru sudah baik pada setiap pertemuan dengan nilai rata-rata 3 yang berarti baik. Hal ini dikarenakan pada setiap pertemuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah sesuai dengan RPP (Rencana Pembelajaran) dan guru juga sudah mampu untuk mengelola kelas dan antusias siswanya masih sangat baik, nilai rata-ratanya 3 termasuk baik.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat keseluruhan hasil rata-rata pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *card sort* adalah 3,4 dan tergolong sangat baik, walaupun siswanya antusias dan aktif. Persiapan dan pengelolannya tergolong sangat baik baik mulai dari pertemuan pertama sampai kedua.

- b. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *card sort*

Aktivitas siswa yang diamati adalah aktivitas terhadap sepuluh siswa selama pembelajaran pendidikan agama islam dengan metode pembelajaran *card sort* berlangsung. Untuk mengetahui secara jelas aktivitas terhadap siswa tersebut selama dua kali pertemuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
 Prosentase aktivitas siswa dengan
 metode pembelajaran *card sort*

No	Jenis Aktifitas Yang Diamati	Penilaian Pertemuan Ke		Rata - rata	Jumlah Rata -rata
		1	2		
1.	Aktivitas siswa aktif				
	f. Mengerjakan tugas secara individu (mencari materi yang sesuai dengan kartu yang di pegang).	22	22	22	
	g. Menyampaikan pendapat dan membantu teman satu tim bila ada yang kesulitan.	22	22	22	
	h. Bekerja sama dalam tim kelompoknya untuk membahas materi yang diberikan dan apabila ada yang kesulitan harus saling membantu.	22	23	22,5	
	i. Mengajukan pertanyaan dan meminta penjelasan pada guru tentang materi yang belum difahami.	20	23	21,5	75,4
j. Kegiatan lain dalam tugas, contohnya: menunjukkan gerakan seperti sedang berpikir yang berkaitan dengan KBM atau tugas yang dihadapi, serta memperhatikan penjelasan dari guru dan temannya.	19	19	19		
2	Aktifitas tidak aktif				
a. Kegiatan lain diluar tugas seperti: melakukan aktifitas yang tidak berkaitan dengan KBM	18	17	17,5	24,6	

(mengantuk, tidur, melamun dan ngobrol b. Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	19	16	17,5	
Jumlah	142	142	142	100

Dari tabel diatas dapat diketahui aktivitas siswa selama dua kali pertemuan. Aktivitas siswa selama dua kali pertemuan rata-rata 75,4 % aktivitas aktif siswa yang paling dominan selama dua kali pertemuan adalah siswa bekerja sama dalam tim kelompoknya untuk membahas materi yang diberikan dan apabila ada yang kesulitan harus saling membantu. Dalam hal ini siswa bekerjasama dengan sesamanya untuk mencocokkan kartu yang sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Aktifitas tersebut mengalami peningkatan dengan rata-rata 22,5 %.

Pada aktifitas mengerjakan tugas mengalami peningkatan, pertemuan pertama dengan rata-rata 20, sedangkan pertemuan kedua dengan rata-rata 23. hal ini dikarenakan siswa sangat antusias dalam mencari materi yang sesuai dengan kartu yang diperolehnya, dalam metode pembelajaran *card sort* siswa dituntut untuk aktif.

Sedangkan untuk aktivitas tidak aktif selama dua kali pertemuan dengan rata-rata 21,8 %. Dan itu mengalami penurunan, dikarenakan untuk aktivitas siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru dalam tiap pertemuan rata-rata 17,5, hal ini dikarenakan siswa

selalu mendengarkan dan memperhatikan materi yang diberikan oleh guru. Kemudian untuk aktivitas diluar tugas seperti mengantuk juga mendapatkan rata-rata 17,5, karena dalam mendengarkan keterangan guru masih ada siswa yang bergurau dengan temannya atau mengantuk.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa jumlah rata-rata aktif selama tiga pertemuan adalah 75,4 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif adalah 24,6 % karena jumlah rata-rata aktif lebih besar dari pada aktivitas tidak aktif, dapat disimpulkan bahwa aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran PAI dengan metode pembelajaran *card sort* adalah tergolong aktif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data Hasil Tes

Tabel 4.6
Data Hasil Penelitian
Kelas X.1 (kelas eksperimen)

No	Nama	L/P	Nilai
1	Ahmad Dedi Kurniawan	L	82
2	Adinda Rachma Dewi	P	80
3	Aldi Sofyan Hawari Sampurna	L	80
4	Alifiyani Nur Amalia	P	70
5	Bella Nazellita Anggraeni	P	100
6	Dayu Intan Kartika	P	90
7	Deby Berlian	P	100
8	Faris Hafisudin	L	80
9	Fatimah Surtiah Ning Tyas	P	83
10	Febrian Rizky Ramadhan	L	80
11	Galuh Chairin Nisa	P	80
12	Hemmas Mar'ah Fatihah	P	100
13	Herlina Rizky Prianita	P	80
14	Lailatul Badriyah	P	100
15	Lathifah Adi Ningtyas	P	80

16	M. Chalid Sulthoni	L	80
17	M. Yufindo Pragusta	L	80
18	Maharani Rafika Sari	P	83
19	Masya Deviani	P	100
20	Meidina Vira Meishita	P	80
21	Meidi Shafa Amira	P	80
22	Miftahul Izmi Firdaus	L	78
23	Niken Larasati	P	80
24	Nimas Rohmah Al Mukarromah	P	80
25	Rahman Nuhan	L	78
26	Rahmat Pranata Putra	L	80
27	Ramadhanie Dwi Kahapsarie K	P	80
28	Riris Megawati	P	90
29	Rizky Dwi Prastowo	L	80
30	Samsuita Imaniar	P	80
31	Selmanaristi	P	100
32	Ummi Aisyah	P	80
33	Wicaksono Sawung Pamungkas	L	80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.7**Kelas X.4 (kelas kontrol)**

No	Nama	L/P	Nilai
1	Ahmad Haris Huwaidi	L	60
2	Azzam Muhammad Shidqi	L	60
3	Dodi Ryandi	L	60
4	Dwiki Andika Satria Bujana	L	70
5	Eky Rizky Dharmawan	L	65
6	Endras Meilinda Saraswati	L	70
7	Erlinda Nurul Fajrin	L	65
8	Hafni Zaharah	P	65
9	Hayu Maulani Mahardika	P	60
10	Ines Prita Augustine	P	60
11	Izzam Lizamarrisqi	L	70
12	Irodatul Khoiriyah Wa'amaliyah	P	60
13	Ismi Hildayani	P	70
14	Ittaqillah	P	50
15	Lisa Purnitasari	P	65
16	M. Ashar Fanani	L	70
17	Muhammad Fariz Aditya Winata	L	70
18	Muhammad Huda Nashadi	L	70
19	Muhammad Reza Pahlawan	L	60

20	Muhammad Rusfy Kurnia	L	50
21	R. Imaduddin	L	60
22	Rizal Marzha Wahyu Pradana	L	60
23	Santi Anindya Apsari	P	60
24	Sekar Ayu Larasati	P	75
25	Shabrina Alyani	P	50
26	Tera Hanifah Al Islami	P	70
27	Tiara Puspita	P	60
28	Uswatuniza	P	60
29	Vega Muzammil	P	60
30	Yayuk Nurhayati	P	50
31	Yuliana Firdausi Nuzulla	P	60
32	Zhafran Nauf Aqil Muyassar	L	60
33	Fella Aulia	P	70

Tabel 4.8

Kelas eksperimen dan kelas kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
No Absen	Skor	No Absen	Skor
1	82	1	60
2	80	2	60
3	80	3	60
4	70	4	70
5	100	5	65
6	90	6	70
7	100	7	65
8	80	8	65
9	83	9	60
10	80	10	60
11	80	11	70
12	100	12	60
13	80	13	70
14	100	14	50
15	80	15	65
16	80	16	70
17	80	17	70
18	83	18	70
19	100	19	60
20	80	20	50

21	80	21	60
22	78	22	60
23	80	23	60
24	80	24	75
25	78	25	50
26	80	26	70
27	80	27	60
28	90	28	60
29	80	29	60
30	80	30	50
31	100	31	60
32	80	32	60
33	80	33	70

NPar Tests

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.9
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Tidak menggunakan metode card sort	menggunakan metode card sort
N		33	33
Normal Parameters(a,b)	Mean	62.5758	84.0606
	Std. Deviation	6.62868	8.26491
Most Extreme Differences	Absolute	.228	.355
	Positive	.227	.355
	Negative	-.228	-.221
Kolmogorov-Smirnov Z		1.307	2.040
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji kenormalan dengan menggunakan uji kolmogorov – simirnov didapatkan bahwa kedua variabel datanya berdistribusi normal. Distribusi normal hanya diindikasikan melalui rata – rata (mean). Rata – rata jumlah menggunakan metode pembelajaran *card sort* (kelas eksperimen) dari 33

responden adalah 84,0606. Sedangkan untuk rata – rata jumlah tidak menggunakan metode pembelajaran *card sort* (kelas Kontrol) dari 33 responden adalah 62,5758. Asymp.sig (2-tailed) menjelaskan penggunaan metode pembelajaran *card sort* mengikuti distribusi normal. Kemudian dilakukan uji statistic independent sample T tes.

```
NEW FILE. T-TEST GROUPS=metode(1 2) /MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=prestasi /CRITERIA=CI(.95).
```

T-Test

Tabel 4.10

Group Statistics					
	metode pembelajaran	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
prestasi belajar	metode card sort	33	84.0606	8.26491	1.43874
	metode non card sort	33	62.5758	6.62868	1.15391

Tabel 4.11

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
prestasi belajar	Equal variances assumed	1.086	.301	11.649	64	.000	21.48485	1.84430	17.80043	25.1692	
	Equal variances not assumed			11.649	61.119	.000	21.48485	1.84430	17.79708	25.1726	

Pada tabel **Group Statistics**, memuat deskriptif tentang menggunakan metode pembelajaran *card sort* (kelas eksperimen) dan tidak menggunakan metode pembelajaran *card sort* (kelas kontrol) yang meliputi banyaknya data, mean, standart deviasi dan standart error mean. Banyaknya responden untuk masing – masing kelas 33 peserta didik, rata – rata (mean) masing – masing kelas eksperimen = 84,0606 dan kelas kontrol = 62,5758, simpangan baku (standart deviation) masing – masing kelas eksperimen = 8,26491 dan kelas kontrol = 6,62868, dan standart error mean masing – masing kelas eksperimen = 1,43874 dan kelas kontrol = 1,15391.

digilib.uinsby.ac.id Berdasarkan tabel **Independent Samples Test**, Interpretasi terhadap

nilai tes t dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan berpedoman pada besarnya angka signifikansinya.

Cara pertama: membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , dimana dengan df = 64 diperoleh nilai untuk taraf signifikan 5%. Sehingga dengan $t_{hitung} = 11.649$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,145$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Cara kedua: berpedoman nilai signifikansinya dibandingkan dengan alfa yang ditetapkan adalah 0,05. Karena nilai signifikansi dari perhitungan SPSS 17,0 di atas lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$, maka berarti hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis kerja (alternative). Berdasarkan hasil perhitungan tersebut di atas maka H_0 ditolak yaitu tidak terdapat

perbedaan efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan efektivitas pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya atau pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* *efektif* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya .

Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* *efektif* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

**BAB V
PENUTUP**

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul efektivitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran *card sort*

diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran *card sort* selama dua kali pertemuan termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil pengamatan kemampuan guru dalam mengelola metode pembelajaran *card sort* selama dua kali pertemuan yaitu sebesar 3,4 yang berarti sesuai dengan rencana pembelajaran serta dapat membuat siswa menjadi lebih antusias dalam belajar. Aktivitas siswa selama mengikuti metode pembelajaran *card sort* dapat diketahui bahwa aktivitas siswa tergolong aktif. Hal ini selama dua kali pertemuan sebesar 75,4 % sedangkan jumlah rata-rata aktivitas tidak aktif siswa selama dua kali pertemuan sebesar 24,6 %.

2. Prestasi belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *card sort* termasuk baik. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor test siswa kelas

eksperimen telah tercapai sebesar 84,0606. Sedangkan skor test kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *card sort* nilai rata-rata 62,5758.

3. Terdapat perbedaan efektifitas metode pembelajaran *card sort* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya pelaksanaan metode pembelajaran *card sort* *efektif* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya, sedang yang tidak menggunakan metode *card sort* *tidak efektif* terhadap prestasi belajar siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Gadung Surabaya

B. Saran-saran

Demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis perlu untuk memberi saran-saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses belajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam strategi dan metode pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa.
2. Guru diharapkan menerapkan metode pembelajaran *card sort* tidak hanya pada materi pelajaran umum, akan tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Qur'an Hadits.

3. Kepada para guru khususnya guru agama, diharapkan dalam mengajar siswa tidak hanya untuk mementingkan pencapaian ranah kognitif saja, tetapi juga memperhatikan pencapaian ranah efektif dan psikomotoriknya, karena ajaran-ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi harus diyakinkan dan diamalkan.
4. Dalam proses belajar mengajar guru hendaknya mengutamakan keaktifan dan hasil belajar siswa oleh sebab itu, guru harus memilih strategi dan metode pembelajaran yang sekiranya bisa membuat siswa aktif dan berprestasi dalam proses belajar mengajar.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERISUNAN AMPEL SURABAYA

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987)
- Daradjat, Zakiah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Furhan, Arief, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982)
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004)
- Hamdani Ihsan dan H.A Fuad Ihsan. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Bandung.: Pustaka Setia, 2007)
- Hisyam Zaini, Bermawy Munthe dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan madani, 2008)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2008)
- L.B, Netra, *Statistik Inferensial*; (Surabaya: Usaha Nasional, 1974)
- Marimba, A, *Pengantar Pendidikan Islam Ma'arif*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1989)
- Majid, Abdul, *pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005)
- Mansyur, *strategi belajar mengajar, modul*, (Jakarta: direktorat jendral pembinaan kelembagaan agama islam, 1998)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Reseach jilid 3*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991)

- Nasir, M., *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia , 1988)
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*,(Jakarta:Logos Wacana Ilmu,1997)
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Kalam Mutu, 1990)
- Sabri, Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching*,(Jakarta: Quantum Teaching, 2005)
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 1986)
- Setiawati, Moh. Uzer Usman dan Lilis, *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993)
- Silberman, Melvin L, *Active Learning terjemah*,(Bandung: Nuansa, 2006)
- Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1996)
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : AlfaBeta, 2008)
- Sudjana, Nana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1997)
- Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung : Tersitor, 1992)
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- WJS. Poerdarmito, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Wojo Wasito, *Kamus Lengkap Bahasa Inggris*,(Bandung: Hasta, 1980)
- Zainal A, *Evaluasi Instruksions Prinsip Prosedur*,(Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991)
- <http://podoluhur.blogspot.com/2009/02/metode-dan-strategi-pembelajaran.html>.5 Mei 2010
- <http://Starawaji's.blogspot.com/2009/02/Pengertian-Efektivitas.html>. 04 Agustus 2010